

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian di Sekolah Dasar merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang mendukung mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik Sekolah Dasar. Jenis kegiatan ekstrakurikuler kesenian yang dikembangkan di sekolah terdiri dari beberapa jenis kesenian diantaranya, seni musik, rupa, teater dan seni tari. Keempat jenis ekstrakurikuler ini memiliki target capaian yang berbeda disesuaikan dengan karakteristik bidang seni yang dikembangkan.

Pola kegiatan ekstrakurikuler kesenian yang dikembangkan di sekolah lebih menekankan untuk memberikan beragam pengalaman praktik berkesenian seperti seni musik, seni tari, seni rupa, ataupun seni teater. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran Ekstrakurikuler Kesenian lebih menekankan pada aktivitas “belajar sambil melakukan” (*learning by doing*), sebagai upaya menstimulasi keberanian peserta didik Sekolah Dasar untuk mengekspresikan ide atau gagasan seni mereka dalam bidang seni musik, seni tari, seni rupa, ataupun seni teater. Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian ini juga dipandang penting sebagai suatu kegiatan yang dapat menumbuhkembangkan kreativitas peserta didik Sekolah Dasar. Kreativitas ini merupakan elemen penting dalam Pendidikan Kesenian dan hanya dapat diperoleh dengan melakukan beragam pengalaman praktik secara terus-menerus. Cara belajar peserta didik Sekolah Dasar yang lebih mengutamakan kreativitas kesenian memiliki pendekatan dalam proses pembelajaran.

Sekolah Dasar merupakan salah satu peletak dasar untuk meningkatkan perkembangan anak dalam perkembangan sikap dan keterampilannya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan selanjutnya. Masa perkembangan anak usia sekolah dasar merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupannya, sehingga seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Anak-anak usia sekolah dasar, pertumbuhan dan perkembangan fisik yang optimal adalah hal yang sangat penting, karena pertumbuhan dan perkembangan fisik anak secara langsung akan mempengaruhi perilakunya di kehidupan sehari-hari, dan secara langsung pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilan dalam bergerak. Selain itu, anak di

sekolah dasar akan membawa akibat pada perubahan besar dalam pola kehidupannya, seperti perubahan dalam sikap, nilai, dan perilaku. Seperti yang diungkapkan oleh semiawan (2008) bahwa :

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar bertujuan mengembangkan kemampuan dasar peserta didik berupa kemampuan akademik, keterampilan hidup, pengembangan moral, pembentukan karakter yang kuat, kemampuan untuk bekerja sama, dan pengembangan estetika terhadap dunia sekitar.

Pelaksanaan proses belajar mengajar seni budaya di tingkat sekolah dasar diwadahi dalam dua kegiatan pembelajaran yakni dalam kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kedua proses kegiatan pembelajaran seni itu memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya. Pada kegiatan pembelajaran seni intrakurikuler tujuan pembelajaran betul-betul dioptimalkan sesuai dengan ketentuan rambu-rambu kurikulum yang didalamnya tergambar dengan jelas dan sistematis tentang kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Tingkatan kompetensi ini dirumuskan secara jelas, sistematis dan hirarki. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran seni ekstrakurikuler lebih menekankan pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.

Terkait dengan pembelajaran tari, Jawa Barat memiliki banyak tari yang dilakukan oleh anak-anak dengan dikombinasikan dengan permainan dan dilakukan ketika anak-anak bermain, salah satunya *kaulinan barudak*. *Kaulinan barudak* merupakan permainan yang biasanya dilakukan oleh anak laki-laki maupun perempuan yang berumur 5 tahun sampai 12 tahun. Bentuk penyajian *kaulinan barudak* berupa lagu-lagu, dimana di dalamnya terdapat syair yang berbentuk sampiran, pesan dan ada pula yang tidak mempunyai arti. Hal yang menarik dalam *kaulinan barudak* terdapat unsur gerak, lagu dan dialog yang merupakan keterpaduan dari cabang-cabang seni yaitu seni tari, seni musik dan seni drama.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Elita Dwi Rahmawati (2012), diungkapkan bahwa produk pembelajaran tari melalui video (VCD) dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam mempelajari tari patih secara lebih antusias dan menarik, sehingga proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan lebih efektif. Kekuatan penggunaan media VCD adalah memberikan bentuk apresiasi, strategi meniru pembelajaran interaktif dan bervariasi dengan peserta didik, sehingga para peserta didik memperoleh gambaran

yang lebih hidup, bagaimana seorang penari tampil dengan lengkap serta musik pengiring yang memiliki ritme dan irama yang standar. Herlinah (2010) mengemukakan bahwa kemampuan media video tari dapat meningkatkan motivasi, pemahaman teknik gerak, irama, ekspresi dan penjiwaan.

Sekolah Dasar Negeri Griba 5 Antapani Bandung adalah sekolah yang memberikan pendidikan tari kepada peserta didiknya sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran tari di SDN Griba 5 Antapani Bandung dimaksudkan sebagai salah satu upaya untuk melestarikan dan memperkenalkan budaya Jawa Barat. Salah satu sumber pembelajaran tari yang berasal dari budaya Jawa Barat tersebut adalah *trang-trang kolentrang*. Penelitian ini difokuskan pada seni tari dengan lagu yang dijadikan sebagai sumber pembelajaran yaitu *trang-trang kolentrang*. *Trang-trang kolentrang* merupakan salah satu lagu permainan Sunda yang dinyanyikan oleh anak-anak dengan tujuan agar hujan reda. Biasanya anak-anak menyanyikan lagu tersebut sambil duduk, atau sedang berkumpul dengan teman-teman dan keluarga di *teras* rumah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru ternyata pembelajaran seni tari *trang-trang kolentrang* masih menggunakan belajar secara konvensional, yaitu dengan memberikan pembelajaran melalui peniruan dari guru tari di depan peserta didik dan diikuti oleh peserta didik-peserta didik tersebut sesuai dengan gerak tari guru sambil diiringi musik melalui kaset dan *tape*. Hal ini membuat peserta didik merasa kesulitan untuk mengikuti gerakan guru ataupun melakukan gerakan tari tersebut di kemudian hari. Pembelajaran tari *trang-trang kolentrang* yang dilakukan guru tari di SDN Griba 5 Antapani Bandung lebih menekankan pada keterampilan dan kemampuan anak untuk menari dengan benar sesuai dengan instruksinya, atau lebih kepada aspek psikomotorik peserta didik, sedangkan untuk mengembangkan kecerdasan afektif dan kognitif tidak dijadikan landasan dalam pembelajaran tari tersebut.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SDN Griba 5 Antapani Bandung menunjukkan pula bahwa kemampuan peserta didik dalam melakukan tari *trang-trang kolintang* masih dirasakan kurang baik, dimana dari unsur gerak menunjukkan masih terdapatnya peserta didik yang masih belum memahami maksud dari gerak tari *trang-trang kolintang*, belum mampu bekerjasama dalam gerakan tarinya dan masih belum mengaplikasikan gerak sesuai dengan iramanya. Untuk unsur tenaga, dimana masih adanya peserta didik yang belum mengetahui penggunaan tenaga dalam gerakan tari, belum mampu *memanage* penggunaan tenaga, sehingga sering melakukan tarian dengan menghiraukan penggunaan tenaga. Untuk aspek ruang diketahui

peserta didik masih belum mengetahui berbagai segi dalam ruang gerak tari, kurang merasakan keberadaan penari lain dalam jarak tertentu, dan kurang memiliki kekompakan dalam melakukan tarian. Sedangkan untuk unsur waktu, dimana peserta didik belum mengetahui dan memahami irama dalam tarian, dan belum mampu menyesuaikan gerak tarian sesuai dengan iramanya. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pembelajaran Tari *Trang-Trang Kolentrang* Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Negeri Griba 5 Antapani Bandung”**.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Pendidikan seni tari di lingkungan Sekolah Dasar (SD) memiliki kedudukan yang penting dalam membantu membentuk kecerdasan anak baik kecerdasan intelektual, emosional, estetis, perilaku (afektif) dan kecerdasan motorik.
2. Kemampuan peserta didik dalam melakukan tari *trang-trang kolintang* masih dirasakan kurang baik, dimana dari unsur gerak menunjukkan masih terdapat peserta didik yang masih belum memahami maksud dari gerak tari *trang-trang kolintang*, belum mampu bekerjasama dalam gerakan tarinya dan masih belum mengaplikasikan gerak sesuai dengan iramanya.
3. Pembelajaran ekstrakurikuler tari *trang-trang kolentrang* lebih menekankan pada keterampilan dan kemampuan anak untuk menari dengan benar sesuai dengan instruksinya, atau lebih kepada aspek psikomotorik peserta didik, sedangkan untuk mengembangkan kecerdasan afektif dan kognitif tidak dijadikan landasan dalam pembelajaran tari.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, perlu difokus dalam beberapa masalah penting yang menjadi konsentrasi masalah penelitian. Oleh karena itu, dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tari *trang-trang kolentrang* pada kegiatan ekstrakurikuler tari terhadap peserta didik di SDN Griba 5 Antapani Bandung?
2. Bagaimana proses pembelajaran tari *trang-trang kolentrang* pada kegiatan ekstrakurikuler tari terhadap peserta didik di SDN Griba 5 Antapani Bandung?

Diana Puspa Dewi, 2015

PEMBELAJARAN TARI *TRANG-TRANG KOLENTRANG* PADA KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DI SD GRIBA 5 ANTAPANI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana hasil pembelajaran tari *trang-trang kolentrang* pada kegiatan ekstrakurikuler tari terhadap peserta didik di SDN Griba 5 Antapani Bandung?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan segala peristiwa kegiatan pembelajaran tari *trang-trang kolentrang* yang diberikan peserta didik di SDN Griba 5 Antapani Bandung dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari.

2. Tujuan Khusus

Selain memiliki tujuan umum, penelitian ini juga memiliki tujuan khusus sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tari *trang-trang kolentrang* pada kegiatan ekstrakurikuler tari terhadap peserta didik di SDN Griba 5 Antapani Bandung
- b. Mendeskripsikan proses pembelajaran tari *trang-trang kolentrang* pada kegiatan ekstrakurikuler tari terhadap peserta didik di SDN Griba 5 Antapani Bandung.
- c. Mendeskripsikan hasil pembelajaran tari *trang-trang kolentrang* pada kegiatan ekstrakurikuler tari terhadap peserta didik di SDN Griba 5 Antapani Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui hasil penelitian ini, diharapkan mempunyai beberapa manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh informasi tentang pembelajaran ekstrakurikuler tari *trang-trang kolentrang* peserta didik di SDN Griba 5 Antapani Bandung.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan pengetahuan yang baru sehingga peneliti dapat mengaplikasikan ilmu tersebut ketika kelak menjadi seorang guru tari di Sekolah Dasar (SD).

b. Bagi Guru Tari Sekolah Dasar

Dapat menjadi tambahan referensi bagi guru dalam melaksanakan meningkatkan kemampuan tari *trang-trang kolentrang* peserta didik di SDN Griba 5 Antapani

c. Bagi Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif kepada lembaga penyelenggaraan pendidikan pada umumnya dan khususnya untuk para pihak sekolah dalam memelihara budaya Jawa Barat dan penggunaan media yang tepat dalam proses pembelajaran tari.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan gambaran tentang tari *trang-trang kolentrang* sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

F. Struktur Organisasi

Skripsi yang merupakan studi deskriptif ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I merupakan pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II merupakan tinjauan pustaka, terdiri dari teori-teori dari berbagai sumber yang diperoleh. Teori tersebut berkaitan dengan pembelajaran, pembelajaran tari, *trang-trang kolentrang*, ekstrakurikuler, media audio visual dan asumsi dari penelitian.

BAB III merupakan metodologi penelitian yang menjelaskan mengenai prosedur dan cara penulis melakukan penelitian. Terdiri dari lokasi penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Terdapat data lokasi penelitian dan membahas data setelah melakukan penelitian di lapangan. Pemaparan dan pembahasan pada bab ini dapat menjawab asumsi yang telah dibuat sebelumnya.

BAB V merupakan kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian yang dilakukan. Skripsi ini juga dilengkapi dengan daftar rujukan sumber-sumber yang digunakan, serta lampiran-lampiran dari kegiatan penelitian.

Diana Puspa Dewi, 2015

PEMBELAJARAN TARI TRANG-TRANG KOLENTRANG PADA KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DI SD GRIBA 5 ANTAPANI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu